

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi pada masa kini telah mendorong manusia pada kehidupan yang lebih baik serta lebih maju, didukung dengan adanya komputer yang dapat meningkatkan efisiensi dan kualitas dalam bekerja. Teknologi komputer dibuat untuk memudahkan penggunaannya yakni melakukan pengolahan data yang dapat menghemat waktu dan informasi yang diperoleh pengguna sebagai hasil data yang dikelola akan sangat memuaskan, berguna, serta bermanfaat. Karena saat ini sudah merambat ke era digital yaitu informasi yang dahulu masih diolah dengan cara konvensional sekarang telah dikelola dengan teknologi komputer, dimana data yang diolah kemudian disimpan dalam arsip berupa buku, saat ini sudah dapat diolah dan disimpan dalam bentuk komputerisasi. Oleh karena itu perlu dilakukannya pengembangan sistem informasi yang demikian pesat untuk memperoleh sistem informasi yang dapat digunakan dengan baik oleh organisasi atau instansi (Alakel 2019).

Sistem yang dapat mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan memproses data untuk menghasilkan informasi bagi para pembuat keputusan. Hal ini termasuk orang, prosedur dan instruksi, data, perangkat lunak, infrastruktur teknologi informasi, kontrol internal serta langkah – langkah keamanan, merupakan pengertian dari sistem informasi akuntansi (Romney, Steinbert 2018 :10).

Sistem informasi akuntansi harus mengumpulkan, memasukkan, memproses, menyimpan, dan melaporkan data dan informasi. Kertas dan pensil atau perangkat keras dan perangkat lunak komputer adalah alat yang digunakan untuk menghasilkan informasi. Sistem informasi akuntansi dapat menjadi sistem manual pensil dan kertas, sistem kompleks yang menggunakan TI terbaru, atau sesuatu diantara keduanya. Terlepas dari manual atau sudah memakai komputer, proses yang dilakukan tetap sama (A.Sultoni et al. 2018)

Sistem Informasi Akuntansi merupakan sistem terbuka, siapapun tidak bisa menjamin bahwa sistem informasi akuntansi adalah suatu sistem yang bebas dari kesalahan maupun kecurangan. Sistem pengendalian intern meliputi struktur organisasi, metode, dan ukuran yang diorganisasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian, dan kehandalan data akuntansi, mendorong efisiensi untuk dipatuhinya kebijakan manajemen. Pengendalian intern dilakukan dengan maksimal merupakan cara bagi suatu sistem untuk melindungi diri dari berbagai macam tindakan yang merugikan.

Dikutip dari Romney dan Steinbert 2019:249, sebagai sistem informasi dan komunikasi yang memakai peralatan canggih serta penggunanya sudah terlatih maka harus mendapatkan dan melakukan pertukaran informasi yang dibutuhkan untuk mengatur, mengelola, serta mengendalikan operasi perusahaan. Terdapat beberapa tujuan utama dari sistem informasi akuntansi (*accounting information system*) adalah untuk mengumpulkan, mencatat, memproses, menyimpan, meringkas, dan mengkomunikasikan informasi

mengenai sebuah organisasi. Dari beberapa tujuan sistem informasi akuntansi yang disebutkan terdapat hal yang meliputinya yaitu pemahaman cara transaksi dilakukan, data diperoleh, *file* diakses serta diperbarui, data diproses, dan informasi dilaporkan. Hal yang berkaitan dengan transaksi meliputi pemahaman pencatatan dan prosedur akuntansi, dokumen – dokumen pendukung, dan laporan keuangan. Hal – hal yang berkaitan dengan sistem informasi akuntansi dan transaksi dapat memberikan jejak audit (*audit trail*), yang memungkinkan transaksi untuk diterlusrui secara berulang – ulang antara asalnya dan laporan keuangan.

Sistem Informasi Akuntansi dirancang untuk mengidentifikasi dan mencatat seluruh transaksi yang valid, oleh karena itu sistem informasi akuntansi harus mengklasifikasikan transaksi secara tepat, mencatat transaksi pada nilai moneter yang sesuai dengan pencatatan transaksi didalam periode akuntansi yang sesuai, dan menyajikan transaksi secara tepat dan pengungkapan lainnya didalam laporan keuangan. Komunikasi yang dilakukan harus secara internal dan eksternal untuk menyediakan informasi yang dibutuhkan guna menjalankan aktivitas pengendalian internal harian. Dengan adanya hal itu seluruh personel harus memahami tanggung jawab mereka masing – masing (Romney, Steinbert 2019 : 249)

Beberapa perusahaan besar biasanya menerapkan sistem informasi akuntansi. Namun tidak menutup kemungkinan untuk perusahaan menengah ke bawah menggunakan sistem didalam kegiatan perusahaannya. Penggunaan sistem dalam suatu perusahaan dapat membantu pekerjaan

seorang akuntan menjadi lebih mudah dan cepat. Seperti halnya menggunakan sistem didalam perhitungan persediaan, selain untuk menghemat waktu juga dapat mempercepat pekerjaan dalam hal perhitungan fisik (Sulisnayanti & Wahyuni 2017).

Pada suatu organisasi memiliki target yang harus dicapai salah satunya adalah dengan mewajibkan mengumpulkan data setiap aktivitas. Hal ini penting karena sistem informasi mengumpulkan dan mengintegrasikan data keuangan dan non keuangan mengenai aktivitas organisasi. Maka dari itu, Sistem informasi akuntansi pada suatu organisasi memainkan peranan penting dalam membantu mengadopsi dan mengelola posisi strategis (A.Sultoni et al. 2018).

Sistem informasi akuntansi merupakan suatu sistem terbuka. Sebagai sistem terbuka, kualitas sistem informasi akuntansi tidak hanya ditentukan oleh kompetensi tenaga – tenaga terkait di bagian akuntansi suatu entitas, tetapi juga oleh faktor – faktor lain di luar bagian akuntansi itu sendiri. Sistem informasi akuntansi merupakan bagian dari struktur pengendalian internal, sedangkan kualitas struktur pengendalian internal sebagian besar ditentukan oleh faktor manusia didalam suatu entitas organisasi, yaitu : (1) perhatian, kompetensi, dan integritas manajemen puncak dalam membina struktur pengendalian internal, (2) kompetensi dan integritas tenaga kerja di bagian – bagian terkait di luar bagian akuntansi, (3) kompetensi dan integritas tenaga kerja terkait di bagian akuntansi. Kualitas manajemen puncak mempengaruhi kualitas tata kelola perusahaan dan kualitas tanggung

jawab sosial perusahaan, yang pada gilirannya akan berimbas pada kualitas pengendalian internal sistem informasi akuntansi (Ardana, Lukman 2016:83)

Perusahaan yang sudah menerapkan sistem informasi akuntansi juga memerlukan dilakukannya pengendalian internal. Sistem pengendalian internal meliputi struktur organisasi dan seluruh cara serta alat yang dikoordinasikan untuk digunakan dalam perusahaan yang memiliki fungsi menjaga menjaga keamanan harta milik perusahaan, memeriksa ketelitian serta ketepatan data akuntansi, meningkatkan efisiensi di dalam operasional dan juga membantu menjaga dipatuhinya kebijakan manajemen yang sebelumnya sudah ditetapkan. Hal ini dijelaskan oleh *American Institute of Certified Public Accountants (AICPA)*

Menurut Hery (2014:15), sebagian besar pengendalian internal perlu proporsional dengan ukuran perusahaan. Unsur penting yang umumnya ada dalam pengendalian intern, yaitu pertama tanggungjawaban atau fungsi, yaitu pekerjaan yang berbeda harus dilakukan oleh pekerja yang berbeda, pekerja yang mencatat aset dan pekerja yang langsung. Kerja diantara mereka, itui dikelola oleh aset fisik. Ketiga, dokumentasi, yaitu transmisi data tentang perdagangan yang telah terjadi.

Keempat, kontrol fisik seperti uang tunai dan surat berharga di brankas dan bank, penggunaan CCTV, dan keberadaan sistem peringatan kebakaran yang tepat perlu didokumentasikan. Kelima, verifikasi internal. Ini termasuk

membandingkan, menyesuaikan, dan memvalidasi data yang diberikan oleh karyawan lain. Pentingnya pengendalian internal harus diakui oleh semua karyawan perusahaan, yang membantu menghindari penipuan. Semakin besar perusahaan, semakin baik pengendalian internal, semakin jelas struktur dan penugasan tugas, dan semakin sedikit kecurangan. Selain efektifitas pengelolaan gudang, penggunaan sistem informasi akuntansi juga sangat penting dalam pengelolaan gudang. Sistem informasi akuntansi juga dapat menyediakan berbagai jenis informasi keuangan untuk peramalan, pengendalian, dan keputusan bisnis yang meningkatkan kinerja perusahaan secara keseluruhan.

Faktanya, pengendalian internal yang diterapkan pada sistem informasi akuntansi telah terbukti curang. Ini termasuk kesalahan yang dilakukan dengan sengaja oleh orang lain selain orang yang bertanggungjawab atas keamanan aset perusahaan, atau oleh karyawan yang dipercaya atau karyawan itu sendiri untuk melindungi keamanan aset perusahaan. Kesalahan atau ketidakakuratan yang tidak disengaja saat memasukkan kode. (Lilis Puspitawati & Sri Dewi Anggadini, 2011:222)

Sistem informasi akuntansi (SIA) dan pengendalian internal sudah banyak diterapkan diberbagai sektor, salah satunya di beberapa Apotek. Namun pada Apotek Avicena Farma Jombang belum diterapkan sistem informasi akuntansi yang terstruktur dan terorganisir, serta kegiatan penyimpanan dan pengelolaan obat di Apotek Avicena Farma Jombang masih dilakukan dengan cara manual. Salah satunya yaitu dilakukan

pengawasan keluar masuknya obat dengan pencatatan pada kartu stok. Stok atau persediaan menurut Hanik (2016) adalah sebagai suatu aktiva yang meliputi barang – barang milik perusahaan dengan tujuan untuk dijual dalam periode usaha yang normal (Hanik, 2016).

Contohnya pada persediaan, dalam prosedur pencatatan persediaan pada kartu stok harusnya dilakukan secara periodik karena jenis barang yang cukup banyak. Namun pada kasus ini, pencatatan tidak dilakukan sesuai dengan prosedur yang sudah ada, yang mana pencatatan dilakukan secara tidak teratur bahkan beberapa kartu stok sampai tidak dilakukan pencatatan selama satu tahun lebih. Hal ini menyebabkan tidak terdeteksinya obat yang rusak karena usang, kadaluarsa, atau obat hilang.

Karena menyediakan berbagai jenis obat dengan bentuk dan fungsi yang berbeda, persediaan obat pada apotek ini rentan terhadap berbagai kerusakan, keusangan, kekurangan persediaan, dan kehilangan. Kehilangan dan kerusakan akan persediaan obat dapat merugikan apotek karena secara langsung dapat mengurangi jumlah persediaan obat pada apotek. Selain itu, hal tersebut dapat menyebabkan hilangnya kepercayaan konsumen serta pihak – pihak yang berkepentingan.

Berdasarkan paparan permasalahan di atas, maka apotek perlu mempunyai suatu pengendalian internal persediaan barangnya. Dengan adanya pengendalian yang baik dan teratur dalam mengelola persediaan obat, pimpinan serta pihak yang berkepentingan lainnya akan memperoleh

laporan – laporan yang bermanfaat untuk meningkatkan efektivitas apotek, juga membantu dalam mengambil keputusan maupun pertanggungjawaban dalam memimpin berjalannya apotek.

Sistem informasi akuntansi (SIA) yang akan diterapkan serta terdapat pengendalian internal persediaan diharapkan dapat menghasilkan aktivitas pengendalian bagi organisasi yang efektif dalam menentukan tingkat persediaan optimal yang dimiliki oleh apotek, mencegah berbagai tindakan pelanggaran dan penyelewengan yang dapat merugikan apotek, pelanggaran kebijakan atas kebijakan yang ditetapkan atas persediaan, serta memberikan pengamatan fisik terhadap persediaan barang dari kerusakan.

Berbagai kajian tentang sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal telah banyak dilakukan oleh banyak peneliti, diantaranya terdapat penelitian Mugiarti et al (2017) yang berjudul “Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Barang Terhadap Pengendalian Intern Persediaan Barang pada Toko Besi dan Bangunan Serbaguna di Ajibarang”. Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa pengenalan sistem informasi akuntansi dan pengendalian intern persediaan toko perangkat keras Ajibarang dan gedung serbaguna sudah baik dengan skor 3,79 dan 4,11, dan sistem informasi akuntansi persediaan barang dapat dijelaskan sebagai berikut : bahwa hal itu mempengaruhi manajemen persediaan internal toko.

Penelitian Hoeriah (2018) menunjukkan pengaruh sistem informasi akuntansi pembelian bahan baku dan pengendalian internal pembelian bahan

baku terhadap efektivitas persediaan bahan baku di PT. Ipha Laboratories. Hasilnya , ditemukan bahwa sistem informasi akuntansi pembelian bahan baku memiliki pengaruh yang besar terhadap efektivitas persediaan bahan baku PT. Ipha Laboratories dengan kontribusi penuh sebesar 34,6%. Selain itu, pengendalian intern pembelian bahanbaku berpengaruh signifikan terhadap efektivitas penyediaan bahan baku, dengan kontribusi dampak spesifik sebesar 46,8%. Penelitian lain, oleh Mohamad Reza (2021), berjudul “Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Upaya Pencegahan Fraud pada Persediaan” (Studi Ksus pada PT. Catur Sentosa Adiprima TBK Cabang Kediri). Hasil penelitian hipotesis pertama menunjukkan bahwa variabel sistem informasi akuntansi tidak berpengaruh terhadap upaya pencegahan fraud, dan hipotesis kedua menunjukkan bahwa variabel sistem pengendalian berpengaruh terhadap pencegahan fraud.

Berdasarkan penjelasan diatas, penulis tertarik untuk mengambil fokus penelitian yaitu sistem informasi akuntansi persediaan dan pengendalian internal persediaan. Sistem informasi akuntansi manajemen gudang menjadi fokus penelitian pengaruh pertama. Pengendalian internal menjadi fokus penelitian, tetapi dipengaruhi oleh fokus penelitian pertama.

Apotek Avicena Farma Jombang merupakan salah satu Apotek di Kabupaten Jombang yang didirikan pada November 1996 dengan izin dari Dinas Kesehatan dimana Apoteker Penanggungjawabnya ialah Anni Sa’ul Mubarakah, S.Si, Apt. Apotek Avicena beralamat di Jalan Dr. Sutomo 60

Jombang. Apotek ini merupakan bisnis farmasi yang bergerak di bidang farmasi dengan menjual berbagai jenis obat.

1.2.Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada implementasi sistem informasi akuntansi terhadap pengendalian internal persediaan barang pada apotek. Dimana sistem informasi akuntansi disini sudah diterapkan namun masih menggunakan cara manual, serta pengendalian internal juga sudah dilakukan. Namun yang menjadi fokus permasalahannya adalah bagaimana penerapan sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal persediaan ini diterapkan agar berjalan sesuai dengan yang direncanakan.

1.3.Rumusan Masalah

Berdasarkan permaparan latar belakang diatas, maka dapat disusun rumusan masalah yaitu Bagaimana implementasi sistem informasi akuntansi terhadap pengendalian internal persediaan obat pada apotek Avicena Farma Jombang?

1.4.Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu untuk mengetahui implementasi sistem informasi akuntansi terhadap pengendalian interal persediaan pada Apotek Avicena Farma Jombang.

1.5. Manfaat Penelitian

1.5.1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai penerapan sistem informasi akuntansi terhadap pengendalian persediaan obat pada Apotek Avicena Farma Jombang, serta juga diharapkan sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan yang secara teoritis dipelajari di bangku perkuliahan. Serta penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori sistem informasi akuntansi, serta pengendalian internal, bagi yang ingin melanjutkan penelitian ini.

1.5.2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti yaitu untuk menambah pengetahuan dan pengalaman dalam menerapkan pengetahuan terhadap masalah yang dihadapi secara nyata.
- b. Bagi Apotek Avicena Farma Jombang, penelitian diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan agar kedepannya dapat menerapkan sistem informasi akuntansi serta meningkatkan pengendalian internal dalam persediaan obat pada Apotek Avicena Farma Jombang.

1.6. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian yang ini dilakukan pada perusahaan farmasi yaitu di Apotek Avicena Farma Jombang dengan rentang waktu 5 bulan yaitu dimulai pada bulan Maret sampai Juli 2022.

Tabel 1. 1 Waktu Dalam Kegiatan Penelitian

Kegiatan	Bulan					
	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus
Pengajuan Judul						
Pengumpulan Data						
Pengajuan Proposal Skripsi						
Analisa Data						
Penyusunan Skripsi						
Cek Plagiasi						
Pengajuan Skripsi						
Penyusunan Artikel						